

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Finsensia Ge'e¹⁾

Krisrefistaria Waruwu²⁾

Hormaingat Damanik³⁾

Johari Sitompul⁴⁾

Universitas Darma Agung Medan^{1,2,3,4)}

E-mail:

finsensia380@gmail.com¹⁾

kkriswaruwu@gmail.com²⁾

hormaingat@darmaagung.ac.id³⁾

jotompul75@gmail.com⁴⁾

ABSTRACT

This study aims to determine whether operating costs have a significant effect on net income at National Private Banks listed on the Indonesia Stock Exchange, the proposed hypothesis is "There is an effect of operating costs on net income at National Private Banks listed on the Indonesia Stock Exchange". The population in this study was 43 companies, while the sample in this study was 27 companies with 2019-2021. Financial statement data was collected by means of library research and field research. To test the hypothesis using descriptive data and simple linear regression analysis, classical assumption test, t test, correlation coefficient determination with the help of SPSS 2022 (Statistical Product and Service Solutions) software as for the results of the research that has been done, some conclusions can be drawn as follows: operational costs have significant effect on income.

Keywords: *Operating Costs, Net Profit*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis yang diajukan adalah "Terdapat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 perusahaan, sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 27 perusahaan dengan data laporan keuangan tahun 2019-2021. Pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Untuk menguji hipotesis menggunakan data deskriptif dan analisis regresi linear sederhana, uji asumsi klasik, uji t, koefisien korelasi determinasi dengan bantuan software SPSS 2022 (*Statistical Product and Service Solutions*). adapun hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut: biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih, Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan agar perusahaan meminimalkan biaya operasional yang nantinya berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Kata Kunci: *Biaya Operasional, Laba Bersih*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak

yang memiliki dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (deficit unit) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga mempunyai peran

sebagai pelaksana kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (booklet perbankan Indonesia 2009).

Seperti krisis moneter yang dialami Negara Indonesia pada beberapa tahun lalu yang terjadi pada pertengahan tahun 1997, diyakini telah menyebabkan rusaknya sendi-sendi kehidupan perbankan di Indonesia. Sektor riil menyebabkan meningkatnya kredit macet, sehingga mengakibatkan menurunnya kualitas aktiva produktif. Hal ini menyebabkan keterpurukan pada industri perbankan, yang kemudian berpengaruh pula pada sektor lainnya. Terutama bank umum swasta banyak yang harus dilikuidasi karena suntukan dana dari pemerintah tidak mampu lagi untuk mendongkrak kondisi bank untuk menjadi sehat.

Tetapi setelah mengalami keterpurukan cukup lama akibat badai krisis dalam lima tahun terakhir, industri perbankan mulai menunjukkan indikasi membaik. Kinerja perbankan nasional dalam kurun waktu 2002-2005, baik dilihat dari indikator finansialnya maupun indikator kesehatannya, memperlihatkan peningkatan yang stabil. Sejumlah indikator yang menguatkan itu diantaranya kenaikan dana pihak ketiga, meningkatnya fungsi intermediasi perbankan, dan kemampuan bank mencetak laba.

Mengutip pendapat praktis dan pengamat perbankan, sutrayono (2007) yang membedah kinerja bank swasta nasional dengan mengambil enam bank sebagai sampel (PT. Bank Central Indonesia Tbk, PT. Danamon Tbk, PT. Bank Permata Tbk, PT. Bank Niaga Tbk, PT. Bank Panin Tbk, PT. Bank Internasional Indonesia Tbk) menyebutkan keunggulan bank swasta nasional berupa kekuatan modal, kekuatan sumber daya manusia, dan dukungan kelompok bank lainnya termasuk bank BUMN (www.cbindonesia.com).

Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank. Beberapa biaya operasional tersebut yaitu beban bunga yang merupakan beban yang dibayarkan bank berupa beban bunga dalam rupiah dan valuta asing kepada nasabah atau pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan pengimpunan dana. Beban administrasi dan umum merupakan berbagai beban yang timbul untuk mendukung kegiatan operasional bank. Beban tenaga kerja merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya seperti gaji dan upah, uang lembur, perawatan kesehatan, honorarium komisaris, bantuan untuk pegawai dalam bentuk natura, dan pengeluaran lainnya untuk pegawai.

Setiap pengeluaran biaya operasional harus benar-benar diupayakan untuk memperoleh pendapatan dan laba. Apabila terdapat peningkatan biaya operasional tanpa disertai dengan peningkatan laba, maka peningkatan biaya operasional tersebut akan menurunkan perolehan laba bersih perusahaan. dengan demikian, pengguna biaya operasional harus mempertimbangkan pengaruhnya terhadap peningkatan laba. Perusahaan harus dapat menjamin bahwa biaya operasional dialokasikan pada jenis biaya yang berhubungan dengan peningkatan penjualan dan laba.

Dalam pengeluaran biaya operasional diharapkan bank dapat menggunakan seefisien mungkin karena sangat berpengaruh terhadap pendapatan atau laba. Semakin tinggi pengeluaran biaya operasional maka semakin rendah pendapatan yang dihasilkan perusahaan. Pengendalian biaya operasional yang seoptimal mungkin dapat meningkatkan laba perusahaan. Tanpa di perolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan perkembangan bank yang terus menerus. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui apakah ada pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih objek penelitian pada

Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan 2021.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Batasan masalah

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan masalah. Masalah yang menjadi obyek penelitian dibatasi hanya pada laporan keuangan tahun 2019-2021 yang terdapat pada bank swasta nasional yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis mencoba merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: “Apakah Biaya Operasional Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Laba Bersih Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tentu ada tujuan yang akan dicapai. Tujuan tersebut dijadikan sebagai pedoman arah penelitian dalam memecahkan permasalahan yang akan diteliti. Tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Dari hasil penelitian itu diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang bersangkutan dalam mengambil keputusan, terutama yang berhubungan dengan masalah kebijaksanaan biaya operasional bank.
2. Sebagai acuan akademi sekaligus menambah perbendaharaan perpustakaan Universitas Darma Agung guna membantu paramahasiswa dalam menghadapi pemecahan masalah yang sama dan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh biaya oprasional terhadap laba bersih.
3. Untuk menambah pengalaman serta pengetahuan khusus tentang cara penulisan skripsi yang baik dan sekaligus untuk melatih penulis agar dapat menetapkan suatu permasalahan serta mencari alternative pemecahannya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Biaya Operasional

Menurut suhardjono (2016:33), “Menyatakan biaya operasi atau biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari”

2.2 Laba Bersih

Menurut Darsono (2014:121), mengemukakan bahwa: Laba adalah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (expenses). Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuanmu manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan.

2.3 Bank

Menurut A. Abdurrachman (2014:6) “Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai

macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan”.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Jika biaya operasional

kecil (sedikit) maka bank akan memperoleh laba, sebaliknya jika biaya operasional besar maka bank akan mengalami kerugian atau tidak mendapat laba.

Dalam uraian diatas bagaimana biaya operasional dapat memengaruhi laba, maka penulis simpulkan bahwa, “Biaya Operasional yang dikeluarkan akan mempengaruhi laba bersih pada Bank Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”



Sumber: Diolah Oleh Penulis (2022)

Gambar.2.4 kerangka pemikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah proposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris. Dalam pengujian hipotesis ini harus ditentukan data dan sumber yang diperlakukan secara metode analisis dengan tujuan penelitian dan sebab terjadinya masalah. Dalam penelitian ini hipotesis yang alternative (Ha) yang diajukan adalah: “Terdapat Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan melalui media sosial media www.idx.co.id dengan pertimbangan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan dimuka maka objek yang paling sesuai adalah Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu

penelitian dilakukan pada bulan januari – agustus 2022.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan bank swasta nasional yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 yang di peroleh melalui www.idx.co.id yang berjumlah 43 perusahaan.

Berdasarkan kriteria yang memenuhi persyaratan diatas, Bank swasta yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021 sebanyak 43 bank, akan tetapi bank yang akan dijadikan sampel dan sesuai kriteria tersebut terdapat 27 bank.

3.5 Metode Pengumpulan Penelitian

1. Metode penelitian keperpustakaan (library reseach)

Merupakan suatu penelitian keperpustakaan yang bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan yang dibutuhkan dari literatur, bahan-bahan perkuliahan, dan dengan bantuan bermacam-macam material yang

terdapat diperpustakaan yang berhubungan dengan judul penelitian.

2. Metode Penelitian Lapangan (field research)

Dalam penelitian lapangan ini, penulis melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan dan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Untuk memperoleh data laporan keuangan Bank Swasta Nasional yang terdaftar di BEI diakses melalui website www.idx.co.id

3.6 Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Statistik Deskriptif

Adalah metode analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan data-data sehingga memberikan gambaran mengenai kegiatan perusahaan sesuai masalah yang dihadapi.

3.6.2 Statistik Regresi Linear Sederhana

Adalah metode yang berguna untuk menarik kesimpulan yang didasarkan pada teori-teori yang diterima umum sebagai suatu kebenaran dan membandingkan dengan kenyataan. Dari hasil perbandingan tersebut akan diketahui penyimpangan yang terjadi dan selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan dan memberikan saran-saran yang diperlukan.

Berikut ini rumus yang digunakan untuk Persamaan Regresi Linear Sederhana adalah: $Y = a + bx + e$

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai

residual mengikuti distribusi normal. Bila nilai signifikan $< 0,05$ berarti distribusi data tidak normal tetapi jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti distribusi data normal.

Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data antara lain normal P-P Plot, dan diuji Kolmogorov-smirnov.

3.6.3.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis parsial (Uji t). penulis melakukan uji t, yaitu secara parsial untuk membuktikan hipotesis awal tentang pengaruh biaya operasional sebagai variabel bebas terhadap laba bersih sebagai variabel berikut.

Jika nilai $\text{Sig} < 0,05$, maka variabel bebas tidak berpengaruh sig terhadap variabel terikat.

Jika nilai $\text{Sig} > 0,05$, maka variabel bebas tidak berpengaruh sig terhadap variabel terikat.

Pada perhitungan ini t hitung dan t table akan dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$. Kriteria pengambilan keputusan ;Ho diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ pada $\alpha = 5\%$.

3.6.3.3 Uji Koefisien Korelasi Determinasi

Untuk mengetahui adanya hubungan yang tinggi atau rendah antara kedua variabel berdasarkan nilai r (koefisien korelasi), digunakan penafsiran atau perhitungan dilakukan dengan mengkuadratkan koefisien korelasi product moment (r) dikalikan dengan 100%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, dalam bahasa Inggris Indonesia stock exchange/ IDX) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES),

dimana Bursa Efek Surabaya melebur ke dalam Bursa Efek Jakarta.

Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memenuhi operasinya pada 1 Desember 2007. Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh direktur utama Erry Firmansyah, mantan direktur utama bursa efek Jakarta. Mantan direktur utama bursa efek Surabaya Guntur Pasaribu menjabat sebagai direktur perdagangan Fixed Income dan Derivatif, keanggotaan dan partisipasi.

4.2 Statistik Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Analisis deskriptif variable dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada Tabel 4.3 berikut

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Operasional	81	362592	15644897	5192761.205	4138055.807
Laba Bersih	81	6752	4100340	1422250.615	1223139.149
Valid N (listwise)	81				

Sumber: Data Olahan SPSS 2022

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang ditampilkan pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa variabel biaya operasional dan laba bersih memiliki nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata dengan jumlah data sebanyak 81. Hal ini menunjukkan bahwa data yang akan digunakan dalam penelitian ini bervariasi dan mungkin berdistribusi normal.

Tabel 4.3 menunjukan nilai minimum biaya operasional yaitu sebesar 362.592. biaya operasional ini terendah dimiliki oleh Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2020. Tingkat biaya operasional maksimum sebesar 15.644.897, yang ditunjukkan oleh Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2020. Rata-rata dari biaya operasional adalah 5.192.761.205 yang menunjukkan rata-rata biaya pada Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dengan memiliki standar deviasi 4.138.055.807.

Tabel 4.3 menunjukkan nilai maksimum laba bersih sebesar 6.752. laba bersih terendah dimiliki oleh Bank Sinarmas Tbk pada tahun 2019. Tingkat laba bersih maksimum sebesar 4.100.340, yang ditunjukkan oleh Bank Maspion Indonesia Tbk pada tahun 2021. Rata-rata dari laba bersih adalah 1.422.250.615 yang menunjukkan rata-rata laba bersih pada Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dengan memiliki standar deviasi 1.223.139.149.

4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah modal regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Menurut Duwi Priyantio (2012:144) model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk uji normalitas antara lain:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Biaya Operasional	Laba Bersih
N		81	81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5192761.205	1422250.615
	Std. Deviation	4138055.807	1223139.149
Most Extreme Differences	Absolute	.127	.137
	Positive	.127	.137
	Negative	-.122	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.127	.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.117 ^c	.062 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Ooutput SPSS 2022

Pada uji ini keputusan yang diambil adalah $\text{sig} > 0,05$ maka distribusi data bersifat normal dan apabila $\text{sig} < 0,05$ maka distribusi data tidak normal. Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 4.4. berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh Asymp.sig (2-tailend)

sebesar 0,117 yang lebih besar dari 0,05 ($0,117 > 0,05$) yang berarti bahwa variabel residual berdistribusi normal.

4.4 Analisis Regresi Linar Sederhana

Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah diadakan pengujian asumsi klasik. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, dengan cara menguji apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Pengaruh yang ditimbulkan ini terlihat pada table 4.5 berikut ini.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	483412.369	253984.931		1.903	.065
	Biaya Operasional	.181	.038	.612	4.703	.000

Sumber: Hasil Olahan SPSS 2022

Berdasarkan tabel hasil analisis diatas, maka di peroleh persamaan regresi linear sederhana : $Y = 483.412,169 + 0,181 X$

Dari persamaan regresi linear sederhana diatas dapat di interprestasikan beberapa hal, antara lain:

1. Konstanta (a) adalah sebesar 483.412,169 nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila biaya operasional nilainya 0, maka tingkat laba yang dilihat dari nilai (Y) tetap sebesar 483.412,169.

2. Nilai (b) = 0,181 memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,181. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan biaya operasional sebesar 1% maka tingkat laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,181.

4.5 Hipotesis

4.5.1 Uji t

Pengujian hipotesis secara statistic dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungn

antara variabel biaya operasional terhadap variabel laba bersih. Dengan kata lain untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

Adapun kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $< 0,05$ maka hipotesis

yang dianjurkan dalam penelitian ini dapat diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $> 0,05$ maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak

Hasil pengujian dari uraian diatas dapat dilihat pada table 4.6 sebagai berikut ini:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	483412.369	253984.931		1.903	.065
	Biaya Operasional	.181	.038	.612	4.703	.000

Sumber: Hasil Olahan SPSS 2022

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik yang dilakukan bahwa t_{hitung} 4.703 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,026 sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.703 > 2,026$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih dan secara signifikan menunjukkan H_a diterima, yang artinya biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

4.5.2 Uji Koefisien Korelasi Determinasi (R^2)

Kriteria interpretasi terhadap koefisien korelasi menunjukkan seberapa besar korelasi antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada diatas 0,05. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel independen

menjelaskan variabel dependennya. Nilai R^2 adalah 0 sampai dengan 1. Apabila nilai R^2 semakin mendekati 1 maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen

Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai R^2 memiliki kelemahannya yaitu nilai R^2 akan meningkatkan setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program statistik, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612 ^a	.374	.357	980636.1422	1.195

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil Olahan SPSS 2022

menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,612, artinya bahwa korelasi atau hubungan antara variabel laba bersih dengan variabel biaya operasional adalah kuat yaitu diatas nilai 0,5. Nilai R Square merupakan koefisien korelasi dengan nilai 0,374 menunjukkan bahwa biaya operasional mampu menjelaskan variabel laba bersih sebesar 37,4%. hal ini berarti 37,4% variasi dari laba bersih dijelaskan oleh variasi biaya operasional, sedangkan sisanya 62,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS versi 22, maka dapat diketahui bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada Bank Swasta Nasional yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Kesimpulan tersebut berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = 483.412,369 + 0,181 X$, yang berarti nilai konstanta (a) sebesar 483.412,369 menunjukkan bahwa apabila variabel biaya operasional nilainya 0 maka laba nilainya sebesar 483.412,369 dan regresi sebesar 0,181 menunjukkan bahwa setiap biaya operasional mengalami kenaikan 1 satuan, maka likuiditas akan mengalami peningkatan sebesar 0,181 satuan.

Pada hasil analisis koefisien korelasi, terdapat antara Biaya Operasional dan Laba Bersih dengan nilai R sebesar 0,612 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen (laba bersih) dengan variabel independen (biaya operasional) adalah kuat yaitu di atas nilai 0,5.

Bank memiliki dua sumber pendapatan yaitu pendapatan bunga (interest income) dan pendapatan selain bunga (non interest

income). Pendapatan terbesar dan utama pada perbankan didapat dari pendapatan bunga, hal ini karena kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan kredit.

5. SIMPULAN

Dari hasil penelitian analisis dan uji hipotesis yang dilakukan sebelumnya bahwa variabel Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap lab dapat dilihat dari hasil uji t menunjukkan hasil t_{hitung} adalah 4.703, nilai t_{tabel} adalah 2,026 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.703 > 2,026$), dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan secara signifikan menunjukkan nilai signifikan lebih dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Persamaan regresi linear antara biaya operasional dengan laba bersih yaitu $Y = 438.412,369 + 0,181 X$, artinya adanya hubungan positif antara biaya operasional dengan laba bersih.

Koefisien determinasi nilai R Square dalam model regresi linear sederhana diperoleh sebesar 0,374 atau sebesar 37,4% yang berarti bahwa presentase pengaruh variabel biaya operasional terhadap laba bersih sebesar nilai koefisien determinasi yaitu 37,4%, sedangkan sisanya 62,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Nilai R merupakan koefisien korelasi dengan nilai 0,612 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel independen biaya operasional dengan variabel dependen laba bersih adalah kuat.

Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian memberikan saran sebagai berikut:

Bagi perusahaan agar mempertahankan system operasional perusahaan yang ada saat ini dan lebih efektif lagi dalam pelaksanaan agar minimalkan penggunaan biaya operasioanal yang nantinya berdampak lebih baik lagi bagi perusahaan dalam mencapai laba yang maksimal.

Bagi peneliti berikutnya diharapkan menambah jumlah variabel independen misalnya pemberian kredit, tingkat suku bunga, dan LDR (Loan to Deposit Ratio), sehingga akan menambah temuan baru yang lebih baik lagi yang diduga dapat mempengaruhi laba bersih.

6. DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. 1998. UU No. 10 tahun 1998, Tentang Perbankan, Jakarta.

Baridwan, Zaki, 2012, intermediate accounting, Yogyakarta, Cetakan Pertama BPFE-UGM.

Firmansyah Imam, 2013. Akuntansi Biaya, Bandung, Dunia Cerdas,

Fahmi Irfan, 2014, Pengertian Perbankan Teori dan Aplikasi, Bandung, Alfabet

Ikatan Bankir Indonesia, 2014, Ikatan Bankir Indonesia dan Lembaga

Sertifikat Profesi Perbankan, Jakarta, PT. Gramedia

Ikatan Akuntan Indonesia, 2012, Standart Akuntansi Keuangan, Jakarta, Salemba Empat.

Jusup, Haryono. Al, 2015, Dasar-dasar Akuntansi, Yogyakarta, Sekolah tinggi ilmu ekonomi (YPKN),

Kuswandi, MBA,2015, Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya, Jakarta, PT.Elex Media Komputindo.

Lapoliwa N,Kuswandi Daniel S, Akuntansi Perbankan, Jakarta, Institut Bankir Indonesia.

Mulyadi, 2015, Akuntansi Biaya, Yogyakarta, UPP STIM YKP.

Silvit, Bank Lembaga Keuangan Lain, Jakarta, Erlangga.

Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Cetakan Ke-satu. Bandung, Alfabeta.

Suharjhono, 2016, Akuntansi Perbankan, Jakarta, Erlangga.

Triandaru Sigit dan Budisantoso Totok, Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Jakarta, Salemba Empat.

Untung, Budi H, 2015, Kredit Perbankan di Indonesia, Yogyakarta,Andi